

**TEKNIK *BILINGUAL* BERBANTUAN MEDIA *AUGMENTED REALITY*  
UNTUK PENGAJARAN TAHAPAN SOLAT BAGI TUTOR  
*AN-NAHL ISLAMIC PRESCHOOL & KINDERGARTEN***

**Sri Wahyuni<sup>1\*</sup>, Fauzul Etfita<sup>1</sup>, Estika Satriani<sup>1</sup>, Asnawi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Riau

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Islam Riau

*email:* wahyunis@edu.uir.ac.id

**Abstract:** An-Nahl Islamic Preschool & Kindergarten is an Islamic-based school and uses a bilingual instruction technique. One of the materials listed in the school curriculum is prayer. Prayer is carried out once a week in the mosque to learn the stages of prayer directly. However, during the COVID-19 pandemic, students could only study and pray at school. Responding to this, the community service team provided a solution by providing teaching materials for the stages of prayer through Bilingual Techniques assisted by Augmented Reality media for An-Nahl Islamic Preschool & Kindergarten Tutors. Activities are carried out directly through strict health protocols. Submission of material is done by direct practice method involving preschool and kindergarten students. According to the time specified, the activity ran smoothly and received good attention and a positive response from tutors and students. Students are directly directed by the tutor to follow the prayer stages by praying in the congregation at school.

**Keywords:** augmented reality; bilingual; media; technique; prayer stages

**Abstrak:** *An-Nahl Islamic Preschool & Kindergarten* adalah sekolah berbasis islam dan menggunakan bahasa pengantar yang menggunakan teknik bilingual. Salah satu materi yang tercantum pada kurikulum di sekolah adalah pembelajaran solat. Pembelajaran solat dilakukan satu minggu sekali di masjid agar peserta didik dapat langsung mempelajari tahapan solat. Namun, selama pandemik COVID-19, Peserta didik hanya dapat mempelajari dan melaksanakan solat di sekolah saja. Merespon hal tersebut, tim pengabdian masyarakat memberikan solusi dengan memberikan materi Pengajaran tahapan solat melalui Teknik Bilingual berbantuan media *Augmented Reality* bagi Tutor *An-Nahl Islamic Preschool & Kindergarten*. Kegiatan dilaksanakan secara langsung melalui protokol kesehatan yang ketat. Penyampaian materi dilakukan dengan metode praktek langsung dengan melibatkan peserta didik yang terdiri dari peserta didik preschool dan kindergarten. Kegiatan berjalan dengan lancar, sesuai dengan waktu yang ditentukan serta mendapat perhatian yang baik serta respon yang positif dari tutor maupun peserta didik. Peserta didik langsung diarahkan oleh tutor mengikuti tahapan solat dengan melakukan solat berjamaah di sekolah.

**Kata kunci:** *augmented reality; bilingual; media; teknik; tahapan solat*

## PENDAHULUAN

*An-Nahl Islamic Preschool & Kindergarten* adalah salah satu sekolah untuk tingkat pra-sekolah dan Taman kanak-kanak yang berlokasi di pekanbaru (lihat gambar 1). Sekolah tersebut adalah sekolah berbasis Islam dan menggunakan bahasa pengantar yang menggunakan teknik bilingual. Salah satu materi yang tercantum pada kurikulum di sekolah adalah pembelajaran solat. Pembelajaran solat dilakukan satu minggu sekali di masjid agar peserta didik dapat langsung mempelajari tahapan solat. Namun berdasarkan hasil wawancara ketua Tim Pengabdian dengan Kepala Sekolah *An-Nahl* Pratiwi Oktarissa, S.Pd. selama pandemik COVID-19, Peserta didik hanya dapat mempelajari dan melak-sanakan solat di sekolah saja.



Gambar 1 Lokasi *An-Nahl Islamic Preschool & Kindergarten*

Lebih lanjut, berdasarkan wawancara Ketua Tim Pengabdian yaitu Sri Wahyuni, S.Pd., M.Pd. dengan Ibu Pratiwi Oktarissa, S.Pd, beliau mengatakan tutor *An-Nahl Islamic Preschool & Kindergarten* hanya berjumlah 5 orang guru satu orang sudah memiliki gelar sarjana PAUD selebihnya hanya tamat SMA, D1, D2 dan D3. Minimnya SDM yang dimiliki merupakan salah satu

faktor mereka dalam hal meningkatkan kompetensi pengembangan pembelajaran salah satunya yang berkaitan dengan pembelajaran media pembelajaran. Mereka menyadari bahwa keadaan pandemic saat ini perlu dilakukan inovasi agar direct learning tetap dapat diimplementasikan.

Menurut Undang – Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru adalah: Kompetensi pedagogis, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional (Zuriah, Sunaryo, & Yusuf, 2016). Berdasarkan kompetensi diatas maka seorang guru wajib memiliki hal berikut : mengembangkan kurikulum yang terkait dengan pembelajaran yang diampu, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (Zuriah et al., 2016). Berdasarkan tuntutan dan kewajiban tersebut maka seorang guru dituntut mampu menyusun modul atau bahan ajar yang inovatif dan kreatif (Zuriah et al., 2016).

Taman Kanak-kanak menurut PP RI No. 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah Bab 1 pasal 1 ayat 2 adalah salah bentuk Pendidikan Prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar (Nurmadiyah, 2015). Seorang guru merupakan ujung tombak anak didiknya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru TK sangat berperan penting karena disini seorang guru TK mendidik seorang anak yang memiliki cara berfikir yang berbeda dengan orang

dewasa. Guru TK harus membentuk karakter anak agar mereka memiliki pondasi akhlak dan karakter yang kuat kelak.

Seperti halnya karakter religius, harus ditanamkan sejak dini sehingga pondasi keislaman semakin kuat sampai peserta didik dewasa. Dalam hal ini seorang anak khususnya anak TK, yang berfikir berdasarkan pengalaman dan benda-benda yang dilihat atau benda konkret setidaknya dapat mengingatkan orang tuanya akan pentingnya media langsung yang dapat menjadi contoh bagi peserta didik (Atina, Nurchim, & Yudha, 2020).

Sekolah merupakan tempat untuk mengembangkan potensi terbaiknya salah satunya adalah sekolah TK. Dimana pada usia dini ini anak – anak mudah dalam menyerap hal baru baik itu bersifat positif ataupun negatif. Salah satu cara penanganan penerapan sifat positif adalah dengan memberikan pengetahuan mengenai tahapan solat dengan cara menampilkan visual tiga dimensi dari gerakan solat (Saleh et al., 2018).

Pandemi COVID-19 mentransformasi pembelajaran langsung menjadi pembelajaran yang hanya dapat dilakukan pada satu ruang saja. Sehingga diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat memvisualisasikan realitas seperti aslinya. Namun pada kenyataannya guru-guru yang mengajar di *An-Nahl Preschool and Kindergarten* masih memiliki SDM yang sangat minim tentang pembelajaran dan juga media pembelajaran. Sehingga guru-guru sebagai pendidik harus mampu membuat suasana kelas dan suasana pembelajaran menjadi kondusif dengan tersedianya media pembelajaran salah satunya adalah *augmented reality*.

Untuk mengantisipasi kondisi ini, Tim Pengabdian menawarkan solusi untuk meningkatkan aspek pedagogis tutor *An-Nahl Islamic Preschool & Kindergarten* dengan memberikan pendampingan dalam mengimplementasikan teknik bilingual dengan berbantuan media *augmented reality*. Senada dengan kegiatan tersebut, peserta didik juga dapat mendapatkan pembelajaran tahapan solat yang bermakna. Sehingga tutor *An-Nahl Islamic Preschool & Kindergarten* dapat melaksanakan pengajaran tanpa resiko terjadinya penyebaran COVID-19.

## METODE

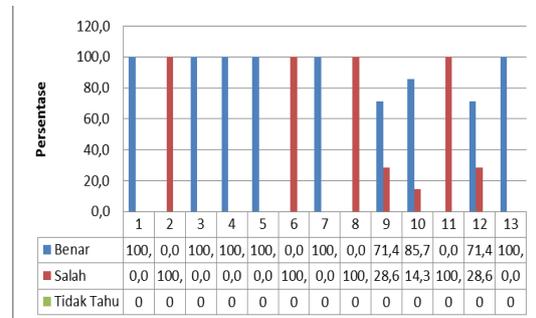
Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap kegiatan, (3) tahap simulasi, (4) tahap evaluasi (Wahyuni, Satriani, & Etfita, 2021). Tahap perencanaan telah ditetapkan yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi langsung ke sekolah. Jenis kegiatan berupa pendampingan kepada guru-guru dalam pengajaran tahapan solat melalui teknik bilingual dengan berbantuan media *augmented reality* dan disimulasikan kepada peserta didik *An-Nahl Islamic Preschool & Kindergarten* sebagai media pembelajaran.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode dalam bentuk pendampingan melalui ceramah, demonstrasi dan Tanya jawab. Adapun tahapan-tahapn dalam pelaksanaan kegiatannya yaitu:

1. Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum mengenai pengajaran tahapan solat melalui teknik bilingual.

2. Demonstrasi digunakan untuk memberikan keterampilan langsung mengenai pengajaran tahapan solat berbantuan aplikasi media *augmented reality*.
3. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode diatas.
4. Simulasi kegiatan dengan melaksanakan solat setelah peserta didik diajarkan tahapan solat melalui media tersebut.
5. Interaksi antara guru dan murid dalam mengimplementasikan media.

tutor terhadap teknik *Bilingual* dapat dilihat pada gambar 4, dan peran tutor kepada peserta didik dapat dilihat pada gambar 5.

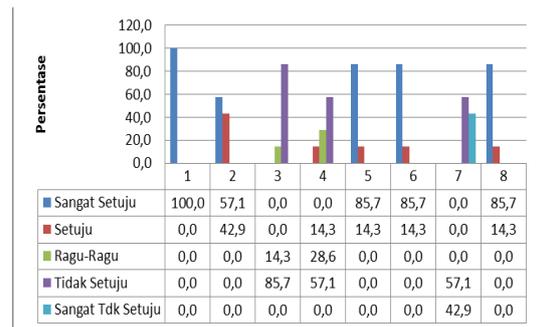


Gambar 2 Hasil Kuesioner Pengetahuan Guru Tentang Teknik *Bilingual* berbantuan *Augmented Reality*

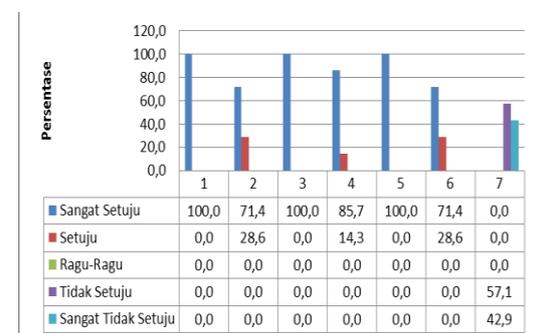
**PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini berupa Edukasi teknik bilingual berbantuan augmented reality di *An-Nahl Islamic Preschool & Kindergarten* ini diikuti oleh 5 orang tutor TK. Kegiatan diawali dengan salam, perkenalan dan menghangatkan suasana kelas kepada guru. Setelah itu diberikan soal kepada guru bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal guru. Kemudian selanjutnya memberikan materi oleh pemateri dengan menjelaskan *slide* yang berisi banyak gambar dan terfokuskan kepada Pengajaran Tahapan solat melalui teknik bilingual dengan berbantuan augmented reality. Materi yang diberikan dilakukan secara dua arah kepada orang guru dengan proses Tanya jawab.

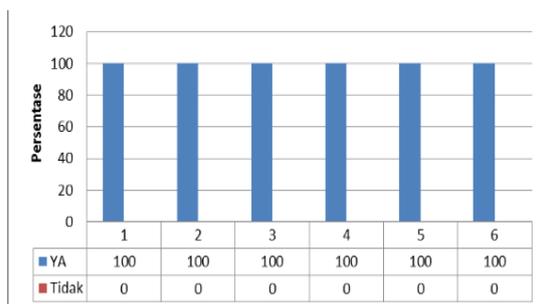
Kemudian terakhir Tim pengabdian melakukan kegiatan implementasi teknik bilingual berbantuan augmented reality. Adapun hasil dari kuesioner pengetahuan guru tentang teknik *Bilingual* dan sikap guru terhadap teknik *Bilingual* dapat dilihat pada gambar 2 dan 3, hasil kuesioner persepsi



Gambar 3 Hasil Kuesioner Sikap Guru Terhadap Teknik *Bilingual* berbantuan *Augmented Reality*



Gambar 4 Hasil Kuesioner Persepsi Tutor terhadap Teknik *Bilingual* berbantuan *Augmented Reality*



Gambar 5 Peran Tutor Kepada Peserta Didik Dalam Penerapan Teknik Bilingual berbantuan *Augmented Reality*

Secara keseluruhan acara ini berlangsung dengan baik, sesuai dengan waktu yang ditentukan dan mendapatkan atensi yang cukup baik dari seluruh pihak sekolah. Adapun kendala yang ditemukan adalah dalam membuat tertib siswa siswi agar disiplin dalam duduk berbaris selama mengikuti kegiatan dan juga membuat siswa-siswi tetap fokus selama berlangsungnya kegiatan. Teknik Bilingual berbantuan *Augmented Reality* yang diterapkan dapat membuat 75% guru-guru benar-benar mengikuti jalannya kegiatan dengan optimal. Berikut foto-foto dokumentasi dari kegiatan pengabdian ini:



Gambar 6 Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

## SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan ini yaitu: Pertama, tutor dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris terkait pengajaran tahapan solat. Kedua, *Augmented Reality* yang diterapkan dapat membuat 85% peserta didik benar-benar mengikuti jalannya kegiatan dengan optimal. Ketiga, proses berjalannya kegiatan ini cukup kondusif ini terlihat dari diskusi yang dilakukan saat sosialisasi terjadi dua arah dan materi yang disampaikan diselingi dengan pemutaran video dan juga mengimplementasikan alat peraga edukatif dalam proses pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPRM) Universitas Islam Riau yang telah mendanai kegiatan Pengabdian ini dan *An-Nahl Islamic Preschool & Kindergarten* yang telah mendukung penuh hingga kegiatan ini selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atina, V., Nurchim, N., & Yudha, Y. A. (2020). Penerapan Aplikasi *Augmented Reality* sebagai Media Pembelajaran Digital di Taman Kanak-Kanak. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(2), 172. <https://doi.org/10.30659/ijocs.2.2.172-180>
- Nurmadiyah. (2015). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Al-*

- Afkar*, III(1), 1–28.
- Saleh, A., Anggraini, M., Efastri, S. M., Kuning, U. L., Yos, J., & Km, S. (2018). Implementasi Keselamatan Lalu Lintas Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Role Playing. *Dinamisia*, 2(1), 42–46.
- Wahyuni, S., Satriani, E., & Etfita, F. (2021). Workshop Penggunaan Google Formulir sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Digital selama Pandemi COVID-19. *Publikasi Pendidikan*, 11(2), 144. <https://doi.org/10.26858/publikan.v11i2.20582>
- Zuriah, N., Sunaryo, H., & Yusuf, N. (2016). IbM Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal. *Dedikasi*, 13, 39–49.